

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data kesehatan Jawa Barat 2020, jumlah kematian ibu tahun 2020 sebesar 745 kasus, ada peningkatan dibanding tahun 2019 sebesar 684 kasus, kenaikan sebanyak 61 kasus. 10 kabupaten atau kota penyumbang kematian ibu tertinggi tahun 2020 salah satunya yaitu Kabupaten Bogor. (Profil Kesehatan Jabar, 2020).

Berdasarkan data dari Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), pada tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 4.627 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini mengalami peningkatan sebesar 10,25% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, di mana hanya tercatat sebanyak 4.221 kasus kematian. Selain itu, Angka Kematian Bayi (AKB) juga tercatat sebanyak 24 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun yang sama (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Dalam menghadapi data yang masih menunjukkan tingginya angka kematian ibu dan bayi, peran bidan menjadi sangat penting dalam upaya menguranginya. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah asuhan komprehensif atau Continuity of Care, yang bertujuan untuk meningkatkan deteksi resiko tinggi pada ibu dan bayi baru lahir. Upaya ini melibatkan berbagai sektor untuk memberikan pendampingan pada ibu hamil sebagai upaya pencegahan dan promosi kesehatan, mulai dari masa kehamilan hingga berakhirnya masa nifas. Pendekatan ini melibatkan konseling, penyediaan

informasi dan edukasi (KIE), serta kemampuan dalam mengidentifikasi risiko pada ibu hamil sehingga bisa dilakukan rujukan ke tingkat pelayanan yang lebih tinggi jika diperlukan (Yulitsa, 2019).

*Continuity of care* adalah sebuah proses pelayanan asuhan kebidanan yang dilakukan oleh seorang bidan secara berkala/terus menerus kepada seorang klien (Legawati, 2018). *Continuity of care* dalam kebidanan adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang berkelanjutan dan menyeluruh mulai dari kehamilan, persalinan, nifas, pelayanan bayi baru lahir serta pelayanan keluarga berencana yang menghubungkan kebutuhan kesehatan perempuan khususnya dan keadaan pribadi setiap individu (Homer et al., 2014).

Filosofi model *continuity of care* menitikberatkan pada pendekatan alamiah yang bertujuan membantu perempuan dalam proses persalinan dengan intervensi minimal, serta memberikan pemantauan fisik, kesehatan psikologis, spiritual, dan sosial bagi perempuan dan keluarga. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perempuan yang menerima pelayanan ini merasa dihargai sebagai "teman", dan studi lain juga menyatakan bahwa perempuan menggambarkan bidan sebagai "teman" bagi mereka. Hal ini menciptakan tingkat kepuasan yang tinggi bagi perempuan dan berkontribusi pada kelangsungan pelayanan kebidanan yang berkesinambungan serta memberikan manfaat baik bagi perempuan maupun bayi yang baru lahir (Cummins, Denney-wilson, & Homer, 2015).

## 1.2 Rumusan Masalah

Dengan merujuk pada penjelasan di atas, rumusan masalahnya adalah: “Bagaimana penerapan asuhan kebidanan secara komprehensif pada Ny. A G1P0A0 yang meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir, sehingga sesuai dengan standar pelayanan kebidanan yang ditetapkan?”

## 1.3 Tujuan

### 1.3.1 Tujuan Umum

Menerapkan *Continuity of Care* (asuhan berkesinambungan) pada Ny. A melibatkan rangkaian perawatan yang mencakup masa kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir, serta mengikuti model manajemen kebidanan Varney dan pendokumentasian dengan metode SOAP.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengimplementasikan model asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*) pada ibu hamil, bersalin, masa nifas dan bayi baru lahir.
2. Menganalisis dan mendiagnosis masalah kebidanan pada ibu hamil, bersalin, masa nifas dan bayi baru lahir.
3. Menetapkan diagnosa kebidanan potensial pada ibu hamil, bersalin, masa nifas dan bayi baru lahir.

4. Melakukan tindakan segera pada ibu hamil, bersalin, masa nifas dan bayi baru lahir.
5. Merencanakan tindakan yang akan dilakukan pada perawatan ibu hamil, bersalin, masa nifas dan bayi baru lahir.
6. Melaksanakan rencana tindakan yang telah direncanakan untuk ibu hamil, bersalin, masa nifas dan bayi baru lahir.
7. Menerapkan asuhan komplementer dalam perawatan ibu hamil, bersalin, masa nifas dan perawatan bayi baru lahir.
8. Melaksanakan evaluasi atas kondisi ibu hamil, bersalin, masa nifas dan bayi baru lahir.
9. Melakukan pendokumentasian menggunakan metode Varney dan catatan perkembangan menggunakan format SOAP pada ibu hamil, bersalin, masa nifas dan bayi baru lahir.

#### **1.4 Manfaat**

##### **1.4.1 Manfaat Bagi Mahasiswa**

Peningkatan pengetahuan dan informasi dalam praktek asuhan kebidanan komprehensif, serta penerapan ilmu kebidanan komplementer, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan asuhan kebidanan berkesinambungan (*Continuity of Care*).

##### **1.4.2 Manfaat Bagi Lahan**

Bagi lahan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekaligus masukan dalam menjalankan asuhan kebidanan berkelanjutan dan asuhan komplementer yang dapat diterapkan dipelayanan kesehatan.

Dengan demikian, hal tersebut akan berkontribusi pada peningkatan mutu dan kualitas strategi pelayanan asuhan kebidanan pada ibu hamil, proses persalinan, masa nifas, dan bayi baru lahir.

#### 1.4.3 Manfaat Bagi Pendidikan

Untuk lembaga atau institusi, dokumen tersebut dapat berfungsi sebagai bahan bacaan dan referensi tambahan dalam pendidikan, terutama untuk memahami dan mengimplementasikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity of care*) dan asuhan komplementer.

